



Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar

Saenom Saenom, Marthen Mau

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang

sainomjani@gmail.com

marthenluthermau@gmail.com

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Memercayai; Alkitab;
firman Allah; benar

Memercayai Alkitab sebagai firman Allah yang benar tanpa memiliki rasa keragu-raguan menjadi standar mutlak oleh karena firman Tuhan sebagai firman yang tidak hanya benar tetapi sempurna adanya. Firman Tuhan dikatakan sempurna oleh karena sumber inspirator dan Penulis utama ialah Allah yang memberikan perkataan-perkataan yang benar untuk ditulis oleh para penulis firman yang dikehendaki-Nya. Sekelompok atau sebagian orang tertentu dapat meragukan Alkitab sebagai firman Tuhan atau menganggap Alkitab sebagai buku tua yang tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman ini. Penelitian ini bertujuan untuk menarasikan Alkitab sebagai firman Tuhan yang benar dan sangat relevan dengan adanya perkembangan teknologi pada zaman ini. Metodologi penelitian yang dipakai untuk meneliti dan menulis ialah metodologi kualitatif dan kepustakaan. Hasil temuannya bahwa Alkitab sebagai firman Tuhan yang benar dan sempurna, sehingga tidak bisa diragukan oleh siapapun juga, baik para teolog, sejarahwan, ilmuwan, psikolog, psikiater, maupun kaum awam.

Keywords: Trust; Bible;
the word of God;
Correct

Abstract

Believing in the Bible as the true word of God without having a sense of doubt becomes an absolute standard because the word of God is a word that is not only true but perfect. The Word of God is said to be perfect because the source of inspiration and the main Author is God who gave the true words to be written by the writers of the word that He wanted. A certain group or some people may doubt the Bible as the word of God or consider the Bible as an old book that is no longer relevant to today's developments. This research aims to narrate the Bible as the true word of God and is very relevant to the development of technology in this era. The research methodology used for research and writing is qualitative methodology and literature. The findings show that the Bible is the true and perfect word of God, so that it cannot be doubted by anyone, be it theologians, historians, scientists, psychologists, psychiatrists or ordinary people

PENDAHULUAN

Memercayai Alkitab sebagai firman Allah tanpa ragu merupakan sumber inspirator bagi kehidupan umat manusia atau umat Tuhan. Karena Alkitab merupakan satu-satunya sumber dasar tertulis sebagai pedoman, penghayatan, dan pengamalan pada seluruh

konten Firman-Nya demi menumbuhkan iman Kristen secara berkesinambungan.¹ Diskusi tentang kebenaran Tuhan melalui Alkitab tidak akan pernah habis ketika orang berusaha untuk mengenal lebih mendalam tentang kebenaran Alkitab tersebut. Baik orang teologi maupun kaum awam berusaha menggali, memahami bahkan mengkritisi isi Alkitab.

Pada zaman ini; sekelompok manusia atau orang tertentu menyatakan bahwa Alkitab adalah buku tua atau buku kuno yang tidak berlaku lagi seiring perubahan zaman ini. Karena itu, Alkitab tidak perlu lagi didengar, dipelajari, dicamkan, dan diberitakan kepada khalayak ramai. Sumber-sumber yang perlu dipelajari adalah koran, majalah, buku-buku rohani, baca wa orang, facebook, dan sumber-sumber lain yang selalu relevan dengan perkembangan sekarang.² Bahkan sebagian orang pada zaman ini dengan berbagai alasan kini sedang meragukan isi Alkitab. Ada orang yang melihat pada Alkitab itu dengan pandangan yang kritis, namun dengan hati yang jujur ingin mencari kebenaran dari dalamnya. Lagi pula orang yang melihat Alkitab dengan maksud hanya mencari kesalahan semata-mata. Untuk mendapatkan kesimpulan tentang kebenaran Alkitab firman Allah maupun kesimpulan tentang segala keragu-raguan orang terhadap Alkitab itu, makan perlu menyelidiki Alkitab itu sendiri dengan keyakinan dan dengan hati yang jujur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dan penulisan ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau sumber tertulis untuk dianalisis.³ Metodologi penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan melalui kepustakaan.⁴ Atau data yang didapatkan dari sumber data untuk dianalisis, dideskripsikan, dinarasikan, dan diimplementasikan.⁵ Metodologi penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang dibutuhkan penulis.⁶ Jadi, tujuan kepustakaan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh penulis dari berbagai sumber misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alkitab adalah Firman Allah

Alkitab adalah firman Allah yang dikarang oleh Allah. Alkitab terdiri atas 66 buah kitab yang dibagi dalam dua bagian besar yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Penyebutan Alkitab disebut juga sebagai Kitab Suci Kristen yang dipakai di gereja-gereja Kristen masa kini yang telah dikanonisasikan berjumlah 66 buah Kitab. Karena itu, jumlah Alkitab, kitab, pasal, ayat, dan kata-kata yang telah diterjemahkan dari bahasa Ibrani (PL) dan bahasa Yunani (PB) ke dalam bahasa Indonesia (LAI) tidak boleh ditambah

¹ Mau, "Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen," 31.

² Mau, 31.

³ Rasna, Eliantri Putralin, "PELAKSANAAN PAK PADA ANAK DI KALANGANWANITA PEKERJA DI DUSUN BONGO KASUIL," 37.

⁴ Mau, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Kristen Setia Bakti Empaong Kecamatan Parindu," 73.

⁵ Mau, "Makna Glossalalia Menurut Kisah Para Rasul 2:1-13 Dan Implikasi Urapan Roh Kudus Bagi Mahasiswa Teologi," 49.

⁶ Kristiani Waruwu, Eliantri Putralin, "Makna Ungkapan "Jangan Banyak Orang Diantara Kamu Mau Menjadi Guru" Menurut Yakobus 3:1-2 Dan Implikasinya Bagi Para Pengajar Masa Kini," 22.

⁷ Mau, "Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," 1:67.

dan tidak boleh dikurangi (bdk. Why. 22:18-19).⁸ Jadi, Alkitab sebagai satu-satunya ukuran mutlak untuk kehidupan dan keselamatan manusia.⁹ Walaupun Alkitab terdiri dari beberapa kitab yang berasal dari waktu dan penulis yang berbeda-beda, namun kitab-kitab tersebut merupakan satu kesatuan. Kesatuan kitab itulah Kristus (Yoh. 5:39; Luk. 24:27,44) dan kitab-kitab suci adalah satu asal dari Allah (Kis. 3:18) serta satu isi, yakni Kristus.

Dapat dimengerti bahwa Alkitab sebagai firman Allah karena Allah sendiri yang menyatakannya demikian. Allah berbicara kepada Musa dalam Perjanjian Lama dan memerintahkannya untuk mencatat firman-Nya. Kalimat “yang difirmankan Tuhan” atau “Allah berfirman atau difirmankan Allah” muncul dua ribu kali dalam Perjanjian Lama.¹⁰ Yesus sebagai Allah yang memercayai bahwa kitab suci adalah firman Allah seperti iblis menggoda Yesus dipadang gurun (bdk. Mat. 4:1-10), namun Dia menegaskan secara langsung bahwa Diri-Nya mutlak mengandalkan kitab suci.

Teolog dan penulis John R.W Stott mengatakan, bahwa pandangan Yesus mengenai kitab suci paling terjamin dalam kebenarannya. Para rasul juga menyatakan kepercayaannya kepada kitab suci. Paulus menggambarkan kitab suci sebagai “Firman Allah” kepada Timotius, Paulus memberikan definisi paling jelas dan paling mencakup segala-galanya mengenai kitab suci, yang terdapat dalam Alkitab bahwa: “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik (2 Tim. 3:16-17).

Pandangan Teolog tentang Alkitab dan Tantangannya

1. Karl Barth (Teologi dialektik abad ke-20)

Menurut Barth, Allah hanya menyatakan diri di dalam Kristus. Ialah yang utama yang telah menjadi daging. Alkitab adalah bentuk firman yang kedua, bukan pernyataan melainkan kesaksian tertulis, tanda dan bekas pernyataan. Khotbah adalah bentuk firman yang ketiga. Baik khotbah maupun Allah adalah usaha manusia yang penuh salah hingga dapat dikritik juga.

Sesungguhnya, kepastian akan kebenaran dan kesungguhan pernyataan Allah telah diganti dengan keragu-raguan subjektif. Menurut Barth, pernyataan Allah bersifat “ya” dan “tidak” juga setuju dengan kritik Alkitab, maka manusia hanya tinggal meraba-raba gelap saja.

2. R. Bultmann (Abad ke -20)

Alkitab mengandung berita atau kerukma yang dibungkus dalam bentuk dongeng (mite) menurut pengertian orang zaman dulu. Alkitab bukan firman Allah tetapi kesaksian orang beriman. Bultman menerima kritik Alkitab dan mengembangkan suatu teologi Alkitab yang sama saja dengan filsafat modern (Heidegger dan eksistensialisme).

Pandangan Gereja Reformasi menolak ajaran dan pengaruh Bultman, sebab menolak wibawa Alkitab dan menghilangkan pernyataan yang akan datang dari Allah yang kudus. Wibawa kitab suci yang membuatnya layak dipercaya dan dipatuhi, tidak tergantung pada kesaksian seseorang pun atau gereja apapun, tetapi seluruhnya tergantung pada Allah sebagai pengarangnya. Oleh karena itu, kitab suci harus diterima sebab kitab itu adalah firman Allah.¹¹

⁸ Mau, “Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen,” 35.

⁹ C.J. Haak, *Dogmatika Feformasi*, 48.

¹⁰ Keredi, *Bagaimana Jika Alkitab Tidak Pernah Ditulis*, 304.

¹¹ End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*, 97.

Alkitab sebagai firman Allah yang perlu dibaca tuntas supaya bisa memahami kehendak Allah yang sesungguhnya. Alkitab atau Kitab Suci Kristen memiliki 1.189 pasal dan 31.171 ayat, dengan rincian Perjanjian Lama (929 pasal dan 23.213 ayat) dan Perjanjian Baru (260 pasal dan 7.958 ayat).¹²

3. Kaum Skeptik

Disepanjang waktu, kaum skeptik telah menganggap Alkitab sebagai mitos, namun arkeologi telah membuktikan kesejarahan Alkitab. Para penentangannya menyerang pengajaran Alkitab sebagai primitif dan ketinggalan zaman, namun konsep dan pengajaran moral serta hukum dari Alkitab memiliki pengaruh positif terhadap berbagai budaya dan masyarakat di seluruh penjuru dunia. Alkitab terus diserang oleh sains, psikologi dan gerakan-gerakan politik, namun tetap benar dan relevan hari ini sebagaimana pada waktu mula-mula ditulis.

Salah satu ulasan yang dikemukakan orang atas keraguan dan penolakan terhadap Alkitab, yang tercakup di dalamnya Taurat, Zabur dan Injil bahwa aslinya tidak ada lagi dengan dalil bahwa terjemahannya yang dibuat oleh banyak penulis telah menyebabkan Alkitab itu bukan lagi sebagai wahyu dari Allah. Sangat disayangkan orang yang ragu-ragu itu pun tidak dapat bertanggung jawab atas dalilnya itu, karena ia sendiri tidak dapat menunjukkan kesalahan Alkitab dibandingkan dengan yang aslinya. Kalau demikian, apakah sebenarnya sumber tulisan Alkitab itu? Apakah Alkitab itu berasal dari pada Allah ataukah hanya dari manusia? Alkitab menjawab sebagai berikut “sebab nubuat tidak pernah dihasilkan oleh kehendak manusia tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah (2 Pet. 1:21).”

4. Neo Ortodoks dan Ortodoks

Padangan Neo ortodoks mengajarkan bahwa, Alkitab adalah firman Allah apabila Allah memakainya untuk berbicara kepada manusia (kalau manusia merasakan Allah berbicara kepada manusia melalui firman-Nya). Tetapi kalau Allah tidak memakainya untuk berbicara kepada manusia (atau kalau manusia merasakan bahwa Allah berbicara kepadanya melalui firman-Nya), maka kitab suci bukanlah firman Allah. Jadi, Kitab Suci adalah firman Allah secara subjektif bukan secara objektif. Ini jelas juga merupakan ajaran yang keliru karena kalau demikian, firman Allah tidak bisa menghakimi manusia pada akhir jaman (bdk. Yoh. 12:47-48; Rm. 2:12), karena manusia yang tidak merasa bahwa Allah menegur dosanya, sebetulnya tidak pernah menerima teguran dari firman Allah.

Pandangan Ortodoks kitab suci adalah firman Allah secara objektif. Jadi, apakah kitab suci itu diberitakan atau tidak, di dengar oleh manusia atau tidak, dimengerti atau tidak, ditaati atau tidak, Kitab Suci tetap firman Allah. Dan pada waktu manusia mendengar pemberitaan kitab suci, apakah ia merasakan Allah menggunakannya berbicara kepadanya atau tidak, Kitab Suci tetap adalah firman Allah. Kitab Suci tetap adalah firman Allah sebab firman Allah diilhamkan oleh Roh Kudus dan dituliskan oleh para penulis tidak pernah salah dan tidak pernah keliru yang bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran.¹³

Bukti-bukti Kebenaran Alkitab Firman Allah

Tidaklah sulit untuk menemukan bukti-bukti bahwa Alkitab itu sesungguhnya firman Allah. Hanya Alkitab yang memberitahukan asal mulanya dunia ini dan manusia. Alkitab membuka tabir sejarah bangsa-bangsa. Dalam kritik-kritik yang dilancarkan terhadap

¹² Marthen Mau, Saenom, “Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen,” 104.

¹³ Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini,” 237.

Alkitab, dikatakan bahwa nama orang, kota, peristiwa yang tersebut dalam Alkitab itu tidak benar. Para ahli sejarah tidak dapat membantah lagi kebenaran Alkitab setelah menemukan peninggalan-peninggalan sejarah, bahkan mereka menggunakan Alkitab itu sebagai petunjuk yang membantu mereka mengadakan penggalian-penggalian kota-kota kuno untuk kepentingan pengetahuan modren.

Beberapa bukti yang menguatkan bahwa Alkitab benar-benar firman Allah. Bukti-bukti tersebut dapat dibagi dua yaitu bukti-bukti dari dalam (internal) dan bukti-bukti dariluar (eksternal).

1. Bukti Internal

Untuk manangkal keragu-raguan para oknum terhadap Alkitab sebagai firman Allah yang benar, maka adanya bukti internal yang menguatkannya adalah sebagai berikut:

a. Alkitab adalah firman Tuhan adalah kesatuannya

Sekalipun pada dasarnya terdiri dari enam puluh enam kitab yang berbeda, ditulis di tiga benua, dalam tiga bahasa, dalam kurun waktu sekitar 1500 tahun dan lebih dari 40 penulis (yang berasal dari latar belakang hidup yang berbeda-beda), Alkitab tetap merupakan satu kesatuan, dari depan sampai akhir, tanpa ada kontradiksi. Kesatu seperti ini berbeda dari buku-buku lainnya dan merupakan bukti asal usul Ilahi dari Alkitab saat Allah menggerakkan manusia sedemikian rupa sehingga mereka mencatat apa yang dikatakannya.

Alkitab merupakan dokumen sejarah manusia yang mencerminkan situasi kehidupan nyata. Namun demikian, asumsi tulisan dasar ini ialah bahwa di dalam Alkitab terdapat suatu kesatuan menyeluruh yang berhubungan dengan tujuan penyelamatan Allah bagi umat-Nya.¹⁴

b. Nubuat-nubuat detail yang dicatat dalam halaman-halaman Alkitab

Alkitab mengandung ratusan nubuat yang diucapkan dengan detail baik yang berhubungan dengan bangsa-bangsa, termasuk Israel, masa depan dari kota-kota tertentu, masa depan manusia sampai pada kedatangan Dia yang adalah Mesias, Juruslamat bukan hanya bagi Israel tetapi bagi semua orang yang percaya kepada-Nya.

Alkitab juga memuat banyak nubuatan yang bersifat spesifik dan dapat dimengerti bahkan sebelum peristiwanya terjadi hanya waktunya yang tidak diketahui. Nubuatan-nubuatan ini telah digenapi satu demi satu. Bila ada satu saja nubuatannya yang tidak tergenapi maka kita dapat menyangkal bahwa Alkitab adalah firman Allah. Tidak terdapat kontradiksi di dalam Alkitab. Semua kontradiksi yang dapat diangkat oleh para kritikus terbukti dapat dijelaskan dan berasal dari ketidaktahuan para kritikus akan Alkitab itu sendiri.

c. Asal usul dari Ilahi dapat dilihat dari otoritas dan kuasanya yang khusus

Berbeda dengan kitab-kitab lain yang pernah ditulis, Alkitab memiliki otoritas yang unik. Alkitab memiliki kuasa yang dinamis dan mampu mengubah, yang hanya terjadi karena Alkitab benar-benar adalah firman Allah.

d. Pengakuan dari dalam Alkitab sendiri

Dalam Alkitab berulang-ulang dikatakan "Allah berfirman" (bdk. Yer. 1:2, 4, 7.). Dalam Alkitab berulang-ulang dikatakan bahwa Allah menyuruh orang menuliskan firman-Nya (Kel. 34:27; Yer. 30:-1-2; Why. 1:11,19). Dalam Roma 3:1-2 secara jelas menyebutkan bahwa Alkitab (Perjanjian Lama) adalah firman Allah yang dipercayakan kepada orang Israel/Yahudi. Kata-kata nabi/ penulis Perjanjian Lama dianggap sebagai kata-kata Tuhan atau Roh Kudus (bdk. Yes. 7:14; Mat. 1:22; Mzm. 95:7b-9; Ibr. 3:7).

¹⁴ Dyrness, *Agar Bumi Bersukacita*, 14.

2. Bukti-Bukti Eksternal

Selain bukti internal yang menguatkan Alkitab sebagai firman Allah yang benar, namun ada bukti eksternal yang menguatkan pula Alkitab sebagai firman Allah yang tidak dapat diragukan ialah:

a. Kesejarahan Alkitab

Alkitab memberikan detail dari peristiwa-peristiwa sejarah, kebenaran dan keakuratannya dapat dibuktikan sebagaimana dokumentasi historis lainnya. Melalui bukti-bukti arkeologi dan tulisan-tulisan lainnya, kisah-kisah.

b. Sejarah dalam Alkitab berkali-kali dibuktikan kebenaran dan ketepatannya

Alkitab mencatat tentang sejarah, apabila catatan sejarah Alkitab yang ternyata bertentangan dengan bukti sejarah, maka kita dapat mengatakan bahwa Alkitab bukanlah firman Allah. Sampai saat ini banyak klaim diajukan oleh para arkeolog membuktikan Alkitab salah, akan tetapi penemuan-penemuan arkeologi berikutnya selalu membuktikan bahwa catatan sejarah Alkitab adalah benar.

c. Integritas orang-orang yang menjadi penulis

Tuhan mempergunakan orang-orang dari berbagai latar belakang untuk mencatat kata-kata yang disampaikan kepada kita, tidak ada alasan untuk mencurigai bahwa mereka tidak jujur dan tidak tulus. Hidup dan kematian mereka menyaksikan fakta bahwa Alkitab benar-benar adalah firman Allah.

d. Alkitab tidak mampu dimusnahkan

Karena pentingnya Alkitab ini dan karena klaim bahwa Alkitab ini adalah firman Tuhan, Alkitab berkali-kali diserang dan dimusnahkan, lebih sering dibandingkan buku-buku lain dalam sejarah. Alkitab bertahan dari segala serangan dan sampai sekarang masih merupakan buku yang paling banyak dicetak. Bagaimana pun para penentangannya berusaha menyerang, menghancurkan dan merendahkan Alkitab, Alkitab tetap kokoh dan benar relevan sebelum maupun sesudah diserang. Tidak mengejutkan bahwa bagaimanapun Alkitab diserang, Alkitab akan lolos dan tidak berubah. Bukankah Yesus telah berkata "Langit dan bumi akan berlalu tetapi perkataan Ku tidak akan berlalu (Mrk. 13:31)." Kitab Suci tidak bisa dihancurkan merupakan bukti lain, bahwa Alkitab tersebut diilhami Ilahi.

Manurut Nelson Glueck sebagai seorang arkeolog termasyur menyatakan semakin umat Tuhan belajar mengenai orang dan zaman yang digambarkan Alkitab, maka semakin umat Tuhan mengerti betapa akurat Alkitab ini.¹⁵ Akurasi Alkitab yang tetap bertahan sekalipun ada upaya untuk merusak, menyerang atau menghancurkannya merupakan kesaksian yang nyata bahwa Alkitab benar-benar firman Allah.

Keunikan Alkitab

1. Alkitab adalah salah satu diantara buku-buku utama yang banyak diterjemahkan dan lebih banyak ditafsirkan dari buku manapun juga.¹⁶ Alkitab lebih bertahan dari penindasan dan kritikan. Secara historis, gereja telah meneruskan pengajaran Tuhan Yesus dengan meneguhkan bahwa Alkitab merupakan *Vox Dei* yaitu suara Allah atau *Verbum Dei* yaitu firman Allah. Menyebut bahwa Alkitab adalah firman Allah tidak berarti bahwa Alkitab ditulis oleh tangan Allah sendiri atau Alkitab tersebut jatuh dari Sorga.

¹⁵ Keredi, *Bagaimana Jika Alkitab Tidak Pernah Ditulis*, 312.

¹⁶ Josh Mc Dowell, *Apologetika*, 46.

2. Alkitab disebut firman Allah oleh karena pengakuan dari Alkitab yang mengatakan bahwa penulis tidak sekedar mengatakan pemikiran mereka. Perkataan mereka diinspirasi oleh Allah. Kata inspirasi diterjemahkan dari kata Yunani “dinafaskan oleh Allah” dengan begitu Allah berbicara melalui Alkitab. Sumber utamanya adalah Allah walaupun tertulis. Kata inspirasi juga berarti Allah mendikte pesan-pesan-Nya kepada para penulis Alkitab, melainkan Roh Kudus membimbing mereka sehingga kata-kata mereka merupakan firman Allah. Allah merupakan penulis utama Alkitab sehingga tidak akan menginspirasi yang salah. Firman-Nya adalah benar dan dapat dipercaya. Salah satu sifat Allah adalah cukup (*sufficentia*).¹⁷
3. Alkitab tidak bisa habis dipelajari. Kalau saudara mempelajari buku lain, bagaimana pun tebalnya buku itu, pada akhirnya dapat habis dipelajari dan saudara tidak bisa menambah pengetahuan apa-apa lagi dari buku itu. Tetapi Alkitab sudah dipelajari oleh jutaan manusia selama ribuan tahun dan tidak seorang pun yang bisa tamat belajar Alkitab. Ada yang mengatakan bahwa Alkitab seperti sebuah bak air, sekalipun besar tetapi akan habis jika airnya diambil terus-menerus. Akan tetapi Alkitab adalah sebuah sumber yang sekalipun terus diambil airnya, tidak akan pernah habis. Kalau saudara belajar Alkitab sekalipun sudah lama dan semakin banyak yang diketahui, tetapi uniknya saudara akan melihat bahwa makin banyak juga hal yang belum saudara mengerti tentang Alkitab. Manusia tidak dapat mempelajari Alkitab secara tuntas apalagi mengarangnya.
4. Ketika orang percaya membaca Alkitab, maka akan menganggap bahwa Allah selalu tokoh terpenting. Para penulis Perjanjian Lama tidak hanya menjabarkan hal ihwal manusia, tujuan utama mereka adalah untuk menyatakan Allah dan kehendak-Nya bagi Israel.

KESIMPULAN

Alkitab adalah firman Allah, tidak ada yang setua Alkitab. Kitab Kejadian sudah berusia lebih dari 3500 tahun. Banyak orang yang menyerang Alkitab untuk menghancurkannya. Ada serangan yang bersifat fisik dan ada juga serangan yang bersifat ajaran-ajaran sesat. Tetapi Alkitab tetap terpelihara, sekalipun diserang selama ribuan tahun oleh musuh-musuh-Nya, namun secara konsisten menunjukkan secara jelas bahwa Allah melindungi buku karangan-Nya itu. Alkitab adalah firman Allah, maka harus dipercaya bahwa Alkitab satu-satunya firman Allah. Memang semua agama mempunyai kitab sucinya masing-masing sebagai firman Allah.

Akan tetapi karena kitab suci dari agama yang satu bukan hanya berbeda tetapi bertentangan dengan kitab suci agama lainnya, maka tidak mungkin semua kitab suci itu adalah firman Allah. Allah itu Esa dan Ia tidak berbicara dengan lidah yang bercabang. Karena itu, hanya ada satu kitab suci yang benar-benar firman Allah. Kalau Alkitab diakui sebagai firman Allah maka tidak boleh mengakui kitab suci agama lain sebagai firman Allah, juga tidak boleh menggunakan kitab suci agama lain sebagai dasar ajaran Kristen. Ini adalah sesuatu yang logis, bukan sikap fanatik yang picik atau ekstrim.

¹⁷ Suedarmo, *Iktisar Dogmatika*.

DAFTAR PUSTAKA

- C.J. Haak. *Dogmatika Feformasi*, 1990.
- Dyrness, William A. *Agar Bumi Bersukacita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- End, Th. van den. *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Josh Mc Dowell. *Apologetika*. Gandum Mas, 2007.
- Keredi, James. *Bagaimana Jika Alkitab Tidak Pernah Ditulis*. Interaksara, n.d.
- Kristiani Waruwu, Eliantri Putralin, dan Marthen Mau. "Makna Ungkapan "Jangan Banyak Orang Diantara Kamu Mau Menjadi Guru" Menurut Yakobus 3:1-2 Dan Implikasinya Bagi Para Pengajar Masa Kini,." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. no 1 (2020).
- Marthen Mau, Saenom, & Ferdiana Fransiska. "Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen." *CARAKA*. Cetak, 2021.
- Mau, Mariana Rita dan Marthen. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Kristen Setia Bakti Empaong Kecamatan Parindu." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021). <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.
- Mau, Marthen. "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 235. https://s.id/Man_Raf.
- . "Makna Glossalalia Menurut Kisah Para Rasul 2:1-13 Dan Implikasi Urapan Roh Kudus Bagi Mahasiswa Teologi." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (2021). jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas.
- . "Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Apostolos Journal of Theology and Christian Education Available Online At*. Vol. 1, n.d. <http://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos>.
- . "Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 1 (2019).
- Rasna, Eliantri Putralin, dan Marthen Mau. "PELAKSANAAN PAK PADA ANAK DI KALANGANWANITA PEKERJA DI DUSUN BONGO KASUIL." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2020). <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.
- Suedarmo, R. *Iktisar Dogmatika*, n.d.